

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang agar menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Terselenggaranya sistem pendidikan yang relevan dan bermutu merupakan faktor penentu keberhasilan kita dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional.

Pendidikan mencakup berbagai bidang ilmu, yaitu: sosial, ekonomi, kesehatan, budaya, olahraga, bahasa, dan lain-lain. Pendidikan yang benar dan berkualitas adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemampuan, dapat membangkitkan generasi muda untuk menggali potensi dan mengembangkannya secara optimal bagi kepentingan pembangunan bangsa (Mulyasa 2005).

Jasmani adalah tubuh atau badan, namun yang dimaksud jasmani bukan hanya badan saja tetapi keseluruhan. Antara jasmani dan rohani tidak dapat dipisahkan karena, merupakan satu kesatuan yang utuh yang saling berhubungan dan saling berpengaruh.

Pendidikan Jasmani adalah sebuah media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat, dan pembentukan karakter dalam rangka mencapai tujuan system pendidikan Nasional. Pendidikan Jasmani memiliki proses yang mengutamakan jasmani dalam penerapannya pada peserta didik. Sebagian besar proses belajar mengajar dilaksanakan dilapangan yang bersifat praktek. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan diajarkan agar para siswa dapat memahami dan kemudian melakukan praktek pendidikan jasmani dilapangan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran penjas diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana olahraga adalah sesuatu alat atau bahan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sebagai contoh sarana olahraga/pendidikan jasmani adalah bola yang dipakai dalam bermain sepak bola, tongkat yang dipakai dalam nomor lari estafet dalam olahraga atletik dan lain-lain. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya sesuatu kegiatan atau proses pembelajaran penjas.

Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah sangat urgen artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana tersebut haruslah ada dalam setiap pembelajaran penjas. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam usaha meningkatkan prestasi belajarnya. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum atau jumlah siswa, tidak hanya mendatangkan kerugian dalam hal materi pelajaran, waktu dan tenaga tetapi juga akan menimbulkan kesan kurang memenuhi syarat akan interaksi guru dan anak didik di dalam kegiatan pengajaran pendidikan jasmani.

Masih banyak anggapan di sekolah-sekolah bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani dianggap tidak penting dibandingkan dengan pelajaran lainnya, sehingga tidak jarang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah kurang ideal dengan jumlah siswa. Masih banyak juga keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku, padahal kurikulum itu sebagian dasar berjalannya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, sarana prasarana mempunyai arti penting, sebab tanpa sarana prasarana yang memadai akan kurang bermakna, bahkan akan membuang waktu dan tenaga dengan sia-sia.

Karena itu sarana prasarana sangat penting dalam semua aktivitas, ini disebabkan setiap cabang olahraga baik itu cabang olahraga perorangan maupun beregu tentu membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang guna terlaksananya kegiatan olahraga tersebut. Sarana dan prasarana penunjang

kegiatan proses pembelajaran bidang studi pendidikan jasmani antara lain adalah lapangan dan peralatan, tanpa tersedianya lapangan yang memadai sudah dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani kurang berjalan dengan baik. Untuk itulah di setiap sekolah seharusnya memiliki lapangan yang cukup untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Dari pengamatan observasi di salah satu SMA Negeri di Kota Padangsidimpuan, saya meminta izin untuk melakukan observasi yang juga di arahkan dan dibantu oleh guru penjas dan staf tata usaha. Permasalahan yang terjadi disekolah tersebut adalah dimana kurang memadainya sarana, seperti bola dalam permainan bola voli yang mengakibatkan ketika siswa ingin melakukan permainan bola voli, beberapa siswa harus menunggu dan mengantri dahulu.

Dengan demikian, hal ini tidak berarti bahwa jika sarana dan prasarana penunjang yang ideal sama sekali tidak ada atau hanya tersedia sebagian saja lalu program pelajaran tidak dilaksanakan. Untuk ini kreatifitas guru sangatlah diperlukan dengan mencoba menkreasi dan memodifikasi sumber-sumber yang ada serta mudah didapat di lingkungan sekolah itu. Dengan demikian di sekolah-sekolah seharusnya disediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai agar pelaksanaan pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Maka peran sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah penting. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan mencukupi, sangat membantu guru pendidikan jasmani dalam memberikan pembelajaran. Guru akan lebih mudah dan terarah dalam menyampaikan materi

dengan berbagai variasi dan metode pembelajaran. Begitu juga dengan siswa, siswa menjadi lebih maksimal dalam menerima materi pembelajaran. Siswa lebih sering dalam melakukan berbagai keterampilan dan aktivitas di dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tercapai dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dipaparkan dalam latar belakang masalah diatas, maka peneliti membuat identifikasi masalah terkait judul diatas yaitu :

1. Belum diketahuinya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri Se-Kota Padangsidimpuan
2. Jumlah sarana pendidikan jasmani yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka, untuk menghindari banyaknya penafsiran maka masalah yang dibahas dalam masalah ini dibatasi pada “Survey Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani SMA Negeri Se-Kota Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2020/2021”.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana ketersediaan kondisi, kualitas, dan status kepemilikan, sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yang terdapat di SMA Negeri se-kota Padangsidimpuan tahun ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui kondisi kelengkapan dan jumlah sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-kota Padangsidempuan Tahun Ajaran 2021/2022

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yang terdapat di SMA Negeri se-kota Padangsidempuan tahun ajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui kuantitas sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yang terdapat di SMA Negeri se-kota Padangsidempuan tahun ajaran 2020/2021

